

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

Masjid Al-Muhajirin didirikan pertamakali bersamaan dengan pembangunan perumahan Gunung Sumping Permai (GSP) yang berada di kelurahan Gunung Sumping Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap sekitar tahun 1990an, yang mana lahan masjid disediakan oleh pihak pengembang/Developer. Adapun lokasi awal masjid Al-Muhajirin berada di simpang tiga atau diantara tiga jalan yaitu Jl.Tarakan, Jl.Lingga dan Jl.Biak.

Seiring berjalannya waktu, salah satu tokoh agama di perumahan tersebut yang bernama Ust.H.Lumdi Jaya menginisiasi adanya perpindahan lokasi masjid dengan alasan bahwa masjid Al-Muhajirin pada waktu itu sudah terlalu overload mengingat banyaknya jamaah yang aktif mengikuti kegiatan di masjid. Sehingga setelah itu melalui musyawarah takmir masjid yang akhirnya disepakati bahwa masjid Al-Muhajirin akan dipindah atau direlokasi ke tempat lain.

Setelah program relokasi masjid disepakati semua pihak, akhirnya terdapat dua jamaah yang hendak mewakafkan tanah miliknya yang kebetulan tanah mereka bersebelahan yang berlokasi di Jl.Seram Perum Gunung Sumping Permai, dua orang tersebut adalah H.Giartono dan H.Kukun. setelah proses serah terima wakaf karena dirasa lokasi tanah masih kurang akhirnya bersepakat untuk membeli sawah-sawah yang ada di sebelahnya dengan hasil dana iuran warga/jama'ah.

Pada tahun 2001 dimulailah pembangunan sampai dengan tahun 2002 masjid sudah bisa digunakan dengan kondisi bangunan yang belum selesai 100%, kemudian dilanjutkan kembali pembangunan tersebut hingga akhirnya selesai total 100% pada tahun 2004 dan diresmikan langsung oleh Bupati Cilacap H.Probo Sulistyarso pada tanggal 12 September 2004. Sampai dengan saat ini masjid tetap aktif dengan melakukan pengembangan-pengembangan dalam berbagai hal.

2. Sarana Prasarana

- a. Sarana ibadah
- b. Tempat wudhu Lk/Pr
- c. Toilet Lk/Pr
- d. Pembangkit listrik/Genset
- e. Sound system
- f. Ruang belajar (TPQ/Madin/PAUD)
- g. Gudang
- h. Area parkir

3. Kegiatan

- a. Shalat jama'ah lima waktu
- b. Shalat jum'at
- c. Shalat id (Fitri/Adha)
- d. Peringatan hari-hari besar islam
- e. Yasin tahlil setiap malam Jum'at
- f. Kajian islam tematik
- g. Pendidikan anak (PAUD,TPQ)
- h. Unit Pengelolaan Zakat

- i. Sedekah Jum'at
- 4. Susunan pengurus
 - a. Penasehat
 - 1) Ir. Achmad Daenuri
 - 2) Ketua RW XIII Gunungsimping
 - 3) Ketua RW XIV Gunungsimping
 - b. Imam Masjid
 - 1) Drs. H. Zaini Arifin
 - 2) Ustadz Fadoli
 - 3) H. Achyar Arnaning, S.H.
 - c. Ketua
 - 1) Ir. H. Gontho Pramuhargono, M.M.
 - d. Wakil Ketua
 - 1) H. Sholahuddin
 - e. Sekretaris
 - 1) Sudalyadi
 - 2) H. Bambang Eko Wibowo
 - 3) Agus Hernawan
 - f. Bendahara
 - 1) H. Sukir
 - 2) H. Sumbar Ngudiono
 - 3) H. Edy Priyono
 - g. Badan Usaha Masjid
 - 1) Hj. Sri Rahayu Ujianti Gontho
 - h. Unit Pengumpul Zakat (UPZ)

1) Achyar, S.H.

i. Peduli

1) H. Joko Priyono, S.H.

j. Bidang Bidang Peribadatan

- Achyar, S.H.

1) Seksi Sholat Jum'at

a) H. Ismu Sugiyatno

b) H. M. Achwan

c) Nur Kholis

2) Seksi Pengajian Rutin

a) H. Haryanto Setyabudi

b) H. Ismali Yunus

c) Irin Iskandar

3) Seksi Mu'adzin

a) Ust. Achmad Shofi

b) H. Ediono

c) Drs. Hartoyo Abdul Majid

d) Paise

k. Bidang Pendidikan

- H. Joko Priyono, S.H.

1) Seksi Pembinaan Remaja

a) Yatim Kurniadi, S.Pi.

b) Ir. H. Setyo Effendy, M.M.

c) H. Suratmanto

2) Seksi TPQ I

- a) Hadi Fadhillah, S.Sos.
- b) Hj. Suci Herawati Sumbar
- 3) Seksi Perpustakaan
 - a) H. Eddy Sukono
 - b) Arsyad Ni'am Fidaroin
 - c) Adi Trihantoko

l. Bidang PHBI/IBSOS

- H. Mintardi
- a) Seksi PHBI
 - a) H. Kuntarto
 - b) H. Suyitno
 - c) Dirhamsyah Usman
 - d) H. Mintardi

2) Seksi Kematian

- a) H. Romdhoni
- b) Hj. Muji Kuntarto
- c) Hj. Asih Dedi

3) Seksi Sosial Kemasyarakatan

- a) Drs. Brojo Pamungkas, M.Si.
- b) H. Sumardiyono
- c) Edi Sarwono, S.H., M.H.

m. Bidang Pengembangan Dan Perawatan

- Giyartono

1) Seksi Pengembangan \

- a) Sugeng Marjoko

b) Aswan Isnanto

c) Joko Martanto

2) Seksi Pemeliharaan Dan Kebersihan

a) Teguh Suwitadi

b) H. Riyanto

c) H. Untung Basuki

d) Hendro Prasetyo

e) Joko Martanto

3) Seksi Keamanan

a) H. Soeroso

b) Siswoko

c) Rochmatdi

d) Joko Suparyanto

n. Bidang Pelayanan

- Hj. Sri Rahayu Ujjanti Gontho

1) Seksi Pegajian Ibu-Ibu

a) Hj. Mulyasari Giyartono

b) Hj. Yanti Pujo Sasongko

2) Seksi Sosial

a) Hj. Hj. Suci Herawati Sumbar

b) Hj. Nurtiti Haryanto

3) Seksi Kesejahteraan Keluarga

a) Hj. Muji Kuntarto

b) Hj. Tuti Edy Priyono

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapat, peneliti akan membahas temuan penelitian ini. Penemuan penelitian ini merupakan gambaran dari informasi yang diterima dalam berbagai informasi di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan metode deskriptif-kualitatif untuk menganalisis temuan penelitian ini, artinya peneliti akan mendeskripsikan, menguraikan, dan menginterpretasikan semua data yang dikumpulkan untuk mendapatkan gambaran umum dan lengkap.

Selain itu, ulasan tentang penelitian tentang Efektivitas Metode Tahsin Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Jama'ah Masjid Al Muhajirin Perumahan Gunung Sipping Permai Cilacap, akan disertakan dalam pembahasan ini. Informasi yang telah dihasilkan dalam penemuan penelitian ini merupakan hasil dari wawancara yang mendalam dengan para informan, kemudian melakukan observasi keterkaitan narasumber dengan keadaannya saat ini untuk mencari informasi yang esensial dengan menggunakan studi dokumentasi.

Pemeriksaan penemuan yang ditemukan pencipta adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran Tahsin

Pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Al Muhajirin Perumahan Gunung Sipping Permai Cilacap diketahui bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an ini menggunakan metode tahsin bacaan Al-Qur'an yang pelaksanaan pembelajarannya yaitu satu ustadz membimbing satu jama'ah sampai benar-benar dapat membacanya sesuai dengan tajwid dan pelafalan hurufnya. Wawancara dengan salah satu ustadz di Masjid Al Muhajirin Perumahan Gunung Sipping Permai Cilacap Bapak Nur Fadoli, Dikutip Pada Hari Kamis, 09 Mei 2022. Tahsin Al-Qur'an dilaksanakan pada hari senin malam selasa dan hari kamis

malam jum'at. Tepatnya pada jam 18.00-19.00 WIB. Setiap orang yang belajar Al-Quran mempunyai kewajiban untuk selalu istiqomah dalam belajar.

“Tentunya saya lebih mengedepankan ke tajwid, makhorijul huruf, sifat huruf ini lebih saya tekankan karena setelah saya teliti tentunya dari sekian banyak jamaah tentunya sudah banyak orang yang bisa membaca Alquran. Tapi kalau kita lihat dari segi tajwidnya, maupun majhorijul hurufnya ini perlu diperbaiki”

Tahsin Al-Qur'an di Masjid Al Muhajirin Perumahan Gunung Sumping Permai sudah berjalan cukup lama hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Nur Fadoli mengungkapkan:

“Kegiatan tahsin di al muhajirin ini tentunya sebelum saya masuk ke Cilacap ini sudah berjalan karena saya masuk Cilacap sekitar tahun 2010 ini sudah berjalan gravitasi. Nah setelah itu ada ustad yang dulu mengampu di sini berjalan sekitar 5 tahun sehingga setelah. Lewat dari 2010 dan saya diamanahi oleh jamaah untuk meneruskan kegiatan tahsin sekitar tahun 2016. Saya ke sini kan 2010 jadi sebelum 2010 itu sudah sudah ada iya. Hanya saja saya diamanati oleh jamaah untuk bersama sama belajar itu sekitar tahun 2016 sampai sekarang, sekarang 2002 Berarti kurang lebih kalau dihitung dari 2010 mungkin sekitar 12 atau 13”

Tujuan dari kegiatan tahsin ini adalah untuk menambah pengetahuan membaca Al-Qur'an dan hal-hal yang berhubungan dengan Al-Qur'an . Kajian tahsin ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman jama'ah tentang Al-Qur'an dari segi tajwid, makhorijul, dan lainnya. Banyak jama'ah Masjid Al Muhajirin yang masih malu belajar membaca Al-Qur'an meskipun belum dapat membacanya dengan benar karena usianya yang sudah tua. Selain itu banyak jama'ah yang sudah dapat membaca Al-Qur'an namun dari tajwid dan hurufnya masih banyak yang perlu diperbaiki

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masih ada jama'ah yang belum bisa untuk membaca Al-Qur'an. Selanjutnya pengurus masjid Al Muhajirin memfasilitasi warga dengan melaksanakan tahsin Al-Qur'an yang merupakan

salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an jama'ah Masjid Al Muhajirin.

2. Pelaksanaan Metode Tahsin

Pengajian rutin tahsinul Qur'an di masjid Al Muhajirin dilaksanakan pada hari minggu malam senin minggu ke I dan II yang dipimpin oleh ustadz Nur Fadoli. Susunan pelaksanaan kegiatan saat jadwal tahsinul Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Do'a belajar
- b. Asmaul Husna
- c. Pelafalan Huruf Hijaiyah atau Fasohah
- d. Tahsinul Qur'an atau pelajaran inti
- e. Do'a penutup

Pada kegiatan di Masjid Al Muhajirin menggunakan ustadz pendamping bagi jama'ah. Pendampingan tersebut mengajarkan dan membimbing jama'ah untuk nderes dan mengaji sebagai upaya untuk memperbaiki bacaan Alqur'an jama'ah. Para ustadz atau pembimbing akan menyeleksi jama'ah. Penyeleksian ini dilakukan guna mengetahui jama'ah yang sudah mengenal huruf hijaiyyah dan yang belum mengenal huruf. Sebagaimana yang di sampaikan oleh ustadz Nur Fadoli sebagai berikut

“Untuk metode tentunya kami tidak ada metode khusus dalam memberikan. Tentang tasin. Hanya saja sebagaimana yang pernah saya pelajari di pesantren, saya terapkan di masyarakat. Jadi tentunya metode dari kita menyeleksi dulu para jamaah. Apakah sudah kenal dengan huruf hijaiyah dan tentunya setelah sudah kenal nanti kita arahkan ke

iqro dulu tahapan awal kemudian kita tes membaca bacanya sudah benar atau belum, sehingga kita nanti bisa diarahkan langsung ke tahsin”

Kemudian jika melihat konsep kegiatan tahsin Al-Qur'an tersebut sebenarnya dari pengurus dan pendamping/ustadz tidak menetapkan konsep yang pasti, hanya saja diharapkan adalah penerapan ngaji sesuai kemampuan jama'ah dari mulai Iqra ke Al-Qur'an. Metode yang berkualitas tidak lepas dari upaya atau strategi yang dilakukan oleh pengurus dan pendamping/ustadz dengan menyediakan fasilitas bagi jama'ah. Penggunaan media speaker atau wireless menambah motivasi jama'ah saat belajar. Penambahan efek suara dan juga lantunan Al-Qur'an menjadi motivasi jama'ah untuk membaca Al-Qur'an dengan nada yang indah.

Mayoritas jama'ah yang mengikuti kegiatan tahsin adalah yang lanjut usia, sehingga ustadz pembimbing dalam penyampaian materi secara pelan-pelan agar jama'ah dapat mengikuti dengan jelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Nur Fadoli sebagai berikut:

“Ya, karena yang saya pegang itu tentunya lebih banyak jamaah kesepuhan bapak, bapak, ibu ibu ini tentunya sudah tua artinya usianya sudah lanjut ya sehingga. Yang menjadi tantangan kami adalah tentunya kadang jamaah. Artinya saya kesulitan untuk memberikan contoh contoh kepada para jamaah karena mungkin Usia sudah lanjut. Sehingga tentunya kadang tidak seperti halnya memberi pelajaran kepada anak anak yang masih muda. Artinya ini kaitannya dengan penyampaian materi tadi. Ya iya, mungkin kadang ada yang paham, kadang ada yang mungkin menangkapnya kurang sesuai. Gitu ya harus sabar ya kita mempelajari tentunya orang yang sudah kesepuhan kita harus penuh dengan kesabaran dalam memberikan pelajaran”

Ustadz Nur Fadoli dalam wawancaranya juga mengatakan bahwa untuk konsep dari tahsin diharapkan adanya progres perubahan yang baik dari sebelumnya. Jama'ah diharapkan mampu meneliti bacaan dengan benar serta memperhatikan tajwidnya. Adapun wawancara beliau adalah sebagai berikut:

“Tentunya saya lebih mengedepankan ke tajwid tajwid makhorijul huruf sifat huruf ini lebih saya tekankan karena saya teliti tentunya dari sekian banyak jamaah tentunya sudah banyak orang yang bisa membaca Alquran. Tapi kalau kita lihat dari segi tajwidnya, mau hurufnya ini perlu diperbaiki. Alhamdulillah dengan adanya kegiatan tahsin para jamaah tentunya menjadi mahabah menjadi senang membaca Al Quran semakin istiqomah dan kadang saya juga pernah menanyakan ke jamaah. Alhamdulillah sudah rutin kadang satu bulan bisa lebih dari satu halaman”

3. Kendala-Kendala Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Tahsin Pada Masjid Al Muhajirin

Secara keseluruhan, penerapan metode tahsin Al-Qur’an di Masjid Al Muhajirin sudah dapat dikatakan bagus, baik dalam persiapan maupun pelaksanaannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh ketua takmir masjid Ir.H. Gontho Pramuhargono, MM:

“Ini kajian tahsin ini kan utamanya untuk menyempurnakan bacaan Alquran kita baik dari tajwidnya maksudnya dan lain lain ya dan kita menyadari bahwa jamaah masjid Al Muhajirin ini kalau dinilai keaktifan keaktifannya sudah sangat bagus, sudah sangat bagus sehingga perlu ada peningkatan waktu, kualitas peningkatan kualitas salah satunya adalah melalui tahsi quran sehingga biar bapak bapak atau ibunya di waktu yang tersendiri itu bacanya semakin baik dan benar.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa mayoritas jama'ah sudah mampu mengikuti dengan baik cara membaca yang diajarkan. Namun, terdapat beberapa hambatan yang menghalangi kelancaran metode ini. Sebagai contoh, salah satu hambatan yang disampaikan oleh ustadz Nur Fadoli adalah keterbatasan peralatan pendukung yang masih kurang memadai yaitu sebagai berikut:

“Tentunya seperti Alquran biasanya dari masing masing jamaah membawa sendiri, bawa sendiri dan ke depannya sih ingin menggunakan proyektor tapi hanya saja ini belum terlaksana.”

Dari keterangan tersebut dijelaskan, bahwa peralatan yang digunakan untuk membantu jalannya kegiatan masih kurang, hal ini karena peralatan

sepenuhnya dari jama'ah yang membawa. Akan tetapi kegiatan tahsin ini masih bisa berjalan dengan baik. Kendala lain disampaikan oleh jama'ah bapak Teguh Suwitadi:

“Lambat ya mas jadi penghambat karena kami sudah tua, jadi mungkin tidak hanya 1, 2 kali untuk diingatkan. Jadilah kami mendapat ustaz yang sabar dan. Apa ya? Kami yang udah lansia lansia ini. Pelan pelan akhirnya insya allah insya allah nanti kemudian akan lebih baik untuk apa bisa, mendapat ilmu dari pembacaan Alquran ini untuk sampai saat ini”

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh pembimbing yaitu ustadz Nur Fadoli:

“Para jamaah karena mungkin usia sudah lanjut. Sehingga tentunya kadang tidak seperti halnya memberi pelajaran kepada anak anak yang masih muda jadi langsung. Artinya ini kaitannya dengan penyampaian materi tadi. Ya iya, mungkin kadang ada yang paham, kadang ada yang mungkin menangkapnya kurang sesuai. Gitu ya harus sabar ya kita mempelajari tentunya orang yang sudah kesepuhan kita harus penuh dengan kesabaran”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa mayoritas jama'ah berusia lanjut, yang mengakibatkan penurunan kemampuan kognitif atau kemampuan berpikir. Selain itu, orang pada usia senja juga menyadari bahwa kemampuan mereka dalam berpikir atau mengingat tidak sama seperti saat mereka masih muda. Sebagai akibatnya, jama'ah mengalami sedikit kesulitan dalam mengingat dan memahami bacaan Al-Qur'an. Namun, dengan waktu yang cukup untuk mempelajari hal baru, para lansia tetap mampu melakukannya.

Kemudian kendala lain yang di sebutkan oleh jama'ah masjid Al Muhajirin bapak Teguh Suwitadi dalam wawancara:

“Iya. Kami banyak waktu luang sebenarnya banyak waktu luang. Kemudian kami juga mengisi waktu luang itu karena kami sudah pensiun. Untuk apa lagi? Untuk ke mana lagi kami harus mengoptimal. Bahkan memanfaatkan waktu luang saya. Jadi saya berharap bisa ngaji sepanjang apa sebanyak mungkin. Cuma di sini kan ada batasannya gitu

mas. Mungkin nanti wah ini penghambatnya apa begitu kan akan sampai ke sana jadi hambatannya kami untuk bertemu ustadz nya ya diatur oleh ustadnya begitu”

Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan dari bapak Ir. H. Gontho Pramuhargono, MM yang menjelaskan kendala kekurangan tenaga pengajar sebagai berikut:

“Terutama kalau pas imamnya atau ustadznya lagi lagi kosong ya kosong gitu jadi perlu ada pengganti pengganti yang ya kalau siap siap ya kalau bacanya sudah baik benar kan ya bisa diterima oleh para jamaah seperti itu”

Dari hasil wawancara tersebut salah satu hambatan atau problematika pembelajaran metode tahsin al-Qur’an di Masjid Al Muhajirin adalah alokasi waktu yang disediakan pengurus masjid terbatas yaitu 2x setiap minggu. Masalah inilah yang dianggap sebagai salah satu penyebab kekurangan kemampuan dalam memahami, menghayati bacaan Al-Qur’an .

Dari semua kendala-kendala yang disampaikan oleh jama’ah dan ustadz masjid Al Muhajirin dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kendala yang selama ini dirasakan oleh jama’ah dan pengurus.

Pertama, peralatan atau media pembelajaran yang masih kurang memadai. Artinya disini alat bantu yang mendukung kelancaran tahsin , semisal LCD proyektor.

Kedua, kendala dari dalam diri jama’ah yang mayoritas sudah lanjut usia. Penurunan daya ingat dan kemampuan memahami dalam belajar Al-Qur’an membuat jama’ah sedikit lambat dalam belajar dibandingkan dengan jama’ah yang masih muda.

Ketiga, minimnya waktu pembelajaran Al-Qur'an . Alokasi waktu pembelajaran Al-Qur'an hanya diberi 2 kali dalam seminggu, hal ini karena sudah terpenuhinya jadwal kegiatan di masjid Al Muhajirin pada waktu-waktu yang lain.

4. Efektivitas Metode Tahsin Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Jama'ah Masjid Al Muhajirin Perumahan Gunung Simpang Permai Cilacap

Data efektifitas metode tahsin dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al Muhajirin Perumahan Gunung Simpang Permai Cilacap didapat berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan. Responden dalam penelitian ini adalah ustadz Masjid Al Muhajirin dan Jama'ah. Dengan rincian 2 ustadz dan juga 2 jama'ah, selanjutnya mereka dijadikan sebagai sumber informasi untuk mendapatkan data penelitian.

Hasil analisis skor secara keseluruhan menunjukkan bahwa efektifitas metode tahsin dalam pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Al Muhajirin Perumahan Gunung Simpang Permai Cilacap termasuk kategori efektif. Untuk mengetahui presentase efektifitas metode tahsin secara mendalam, selanjutnya akan dipaparkan data hasil penelitian terhadap efektifitas metode tahsin dalam pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Al Muhajirin.

- a. Efektivitas input metode tahsin dalam pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Al Muhajirin Perumahan Gunung Simpang Permai Cilacap dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Efektivitas input metode tahsin dalam pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Al Muhajirin

No	Sub Indikator	Metode	Nilai
1	Karakteristik Guru	Ustadz mengajar dengan profesional	3
		Ustadz menguasai materi yang diajarkan	4
	Fasilitas	Tempat yang digunakan kegiatan nyaman	3
	Perlengkapan	Ustadz memanfaatkan sumber/ media/alat yang tersedia untuk mengajar	3
	Materi Pendidikan.	Ustadzah/ustadz menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam tahsin	3
		Memberikan motivasi kepada jama'ah untuk tetap semangat dalam belajar	2
		Menyusun jadwal belajar	2
		Jumlah	20
		Nilai	71%

Dalam penilaian ini, setiap sub-indikator dinilai berdasarkan metode yang digunakan dan diberikan nilai berdasarkan tingkat keberhasilannya. Penilaian tersebut memberikan nilai 3 untuk indikator Karakteristik Guru yang menunjukkan bahwa ustadz mengajar dengan profesional dan menguasai materi yang diajarkan. Untuk indikator Fasilitas, nilai 3 diberikan karena tempat yang digunakan nyaman dan perlengkapan yang tersedia digunakan oleh ustadz.

Untuk indikator Materi Pendidikan, nilai 3 diberikan karena ustadzah/ustadz menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam tahsin.

Namun, nilai 2 diberikan untuk indikator memberikan motivasi kepada jama'ah untuk tetap semangat dan menyusun jadwal belajar.

Jumlah nilai yang diperoleh adalah 20, dan nilai keseluruhan adalah 71%. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, penilaian terhadap sub-indikator menunjukkan tingkat keberhasilan sebesar 71% dari skor maksimal yang mungkin. Berdasarkan analisis skor keseluruhan, dapat diketahui bahwa efektivitas input metode tahsin dalam kategori efektif dengan persentase (71%).

- b. Efektivitas proses metode metode tahsin dalam pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Al Muhajirin Perumahan Gunung Simpang Permai Cilacap dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Efektivitas proses metode metode tahsin dalam pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Al Muhajirin

No	Sub Indikator	Metode	Nilai
1	Perilaku Administratif	Menyiapkan santri secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses muraja'ah	3
		Mengadakan remedial/pengulangan bagi jama'ah yang belum tuntas	3
2	Alokasi Waktu Guru	Penetapan waktu ustadz	2
3	Alokasi Waktu Murid.	Penetapan waktu jama'ah	4
		Jumlah	12
		Nilai	75%

Dalam penilaian ini, setiap sub-indikator dinilai berdasarkan metode yang digunakan dan diberikan nilai berdasarkan tingkat keberhasilannya. Pada sub-indikator Perilaku Administratif, nilai 3 diberikan karena guru mampu menyiapkan

santri secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses muraja'ah serta mengadakan remedial/pengulangan bagi jama'ah yang belum tuntas.

Untuk sub-indikator Alokasi Waktu Guru, nilai 2 diberikan karena terdapat sedikit kekurangan dalam penetapan waktu dalam tahsin. Sedangkan pada sub-indikator Alokasi Waktu Murid, nilai 4 diberikan karena waktu dalam tahsin telah ditetapkan dengan baik.

Jumlah nilai yang diperoleh adalah 12, dan nilai keseluruhan adalah 75%. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, penilaian terhadap sub-indikator menunjukkan tingkat keberhasilan sebesar 75% dari skor maksimal yang mungkin. Berdasarkan analisis skor keseluruhan, dapat diketahui bahwa efektivitas proses metode tahsin dalam kategori efektif dengan persentase (75%).

- c. Efektivits output metode metode tahsin dalam pemebelajaran Al-Qur'an di Masjid Al Muhajirin Perumahan Gunung Simping Permai Cilacap dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Efektivits output metode metode tahsin dalam pemebelajaran Al-Qur'an di Masjid Al Muhajirin

No	Sub Indikator	Metode	Nilai
1	Hasil-hasil yang diperoleh peserta didik	Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode tahsin	3
		Hambatan dalam tahsin Al-Qur'an	3
		Jumlah	6
		Nilai	75%

Pada sub-indikator "Hasil-hasil yang diperoleh peserta didik", nilai 3 diberikan karena terdapat peningkatan hasil belajar yang dapat dicapai dengan menggunakan metode tahsin. Sementara itu, pada sub-indikator

"Hambatan dalam tahsin Al-Qur'an", juga diberikan nilai 3 karena terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam proses tahsin.

Jumlah nilai yang diperoleh adalah 6, dan nilai keseluruhan adalah 75%. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian terhadap sub-indikator menunjukkan tingkat keberhasilan sebesar 75% dari skor maksimal yang mungkin. Berdasarkan analisis skor keseluruhan, dapat diketahui bahwa efektivitas output metode tahsin dalam kategori efektif dengan persentase (75%).

- d. Efektivitas outcome metode tahsin dalam pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Al Muhajirin Perumahan Gunung Simpang Permai Cilacap dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 Efektivitas outcome metode tahsin dalam pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Al Muhajirin

No	Sub Indikator	Metode	Nilai
1	Jumlah Lulusan Ke Tingkat Pendidikan Selanjutnya	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya	3
		Jumlah	3
		Nilai	75%

Pada sub-indikator "Jumlah Lulusan Ke Tingkat Pendidikan Selanjutnya", diberikan nilai 3 karena telah dilaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya kepada lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya.

Jumlah nilai yang diperoleh adalah 3, dan nilai keseluruhan adalah 75%. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian terhadap sub-indikator menunjukkan tingkat keberhasilan sebesar 75% dari skor maksimal yang

mungkin. Berdasarkan analisis skor keseluruhan, dapat diketahui bahwa efektivitas outcome metode tahsin dalam kategori efektif dengan persentase (75%).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Efektivitas Metode Tahsin dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Masjid Al Muhajirin Perumahan Gunung Simpang Permai Cilacap”. Peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan stido dokumentasi. Dari data-data yang ditemukan, peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian ini.

Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara, studi dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan untuk penelitian. Data yang akan dipaparkan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian.

Tahsin Al-Qur’an di masjid al muhajirin dilaksanakan dua kali dalam seminggu. Waktu pelaksanaannya yaitu ba’da maghrib sampai waktu isya. Tahsin Al-Qur’an dibimbing oleh satu ustadz untuk 1 jama’ah yang mengajari jama’ah ilmu tajwid dan makhorijul huruf dengan menyimak bacaan jama’ah yang kemudian memberikan sedikit penjelasan yang ada.

Dari hasil wawancara dengan ustadz dan jama’ah dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan penggunaan metode tahsin dalam pembelajaran Al-Qur’an adalah untuk memfasilitasi jama’ah untuk menambah kecintaan terhadap Al-Qur’an , dengan bertambah Al-Qur’an maka jama’ah akan semakin sering dan rajin untkk melatunkan ayat-ayat suci Al Qur’an itu dengan baik dan benar.

Secara keseluruhan hasil kegiatan pembelajaran dengan metode tahsin yang dilakukan sudah dikatakan memenuhi target yaitu bagus. Hasil ini diketahui sebagai hasil evaluasi jama'ah dalam pembelajaran. metode yang digunakan yaitu metode klasikal baca simak. Ustadz menunjuk jama'ah untuk membaca sebagai cara untuk mengetahui tingkat keahaman daya serap materi yang diberikan. Dengan melakukan latihan membaca Al-Qur'an secara terus menerus, ustadz akan mengetahui kemampuan jama'ah, yakni ditandai dengan semakin fasihnya bacaan yang di praktkekan oleh jama'ah. Jadi secara keseluruhan evaluasi yang dilakukan sudah dapat dikatakan berhasil meskipun masih ada jama'ah yang belum mencapai perkembangan yang optimal.

Kendala yang terjadi dalam penerapan metode tahsin yaitu peralatan yang kurang memadai, kemampuan daya ingat yang terjadi pada jama'ah lanjut usia sehingga menghambat pemahaman jama'ah terhdap materi serta minimnya waktu pembelajaran Al-Qur'an karena kekurangan tenaga pengajar atau imam.

Berdasarkan responden dilapangan didapati hasil efektifitas metode tahsin dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Jama'ah Masjid Al Muhajirin Perumahan Gunung Sipping Permai Cilacap tabel secara keseluruhan sebagai berikut.

Tabel 4.5 Efektivitas Metode Tahsin Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Jama'ah

No	Indikator	Efektifitas	Tingkatan
1	Indikator Input	71%	Efektif
2	Indikator Proses	75%	Efektif
3	Indikator Output	75%	Efektif
4	Indikator Outcome	75%	Efektif
	Rata-rata	74%	Efektif

Berdasarkan tabel di atas, dari keempat indikator di atas yaitu input, proses, output dan outcome bahwa hasil penelitian menunjukkan pada efektifitas metode tahsin dalam pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Al Muhajirin Perumahan Gunung Sumping Permai Cilacap termasuk kategori efektif (74%). Efektivitas input metode tahsin dalam pembelajaran Al-Qur'an termasuk kategori efektif (71%), efektifitas proses metode tahsin dalam pembelajaran Al-Qur'an termasuk kategori efektif (75%), efektifitas output metode tahsin dalam pembelajaran Al-Qur'an termasuk kategori efektif (75%), dan efektifitas outcome metode tahsin dalam pembelajaran Al-Qur'an termasuk kategori efektif (75%).

Masih banyak indikator yang belum tercapai. Banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya kendala atau hambatan yang terjadi dalam penerapan metode tahsin di masjid Al Muhajirin. Tujuan pokok hasil pelaksanaan metode tahsin dalam pembelajaran Al-Qur'an di masjid Al Muhajirin adalah untuk mencapai hasil yang maksimal atau yang diharapkan yaitu berupa meningkatnya kemampuan jama'ah dalam membaca Al-Qur'an .

Hal ini sesuai dengan pendapat Effendy yang mengatakan bahwa jika hasil pelaksanaan tidak mencapai tujuan yang diharapkan maka tidak efektif, jika indikator Efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa sudah ada kesesuaian yang peneliti lakukan dilapangan.

D. Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian mengenai efektivitas metode Tahsin dalam pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Al Muhajirin Perumahan Gunung Sumping Permai Cilacap, antara lain:

1. Ukuran Sampel yang Terbatas: Penelitian ini mungkin dilakukan dengan jumlah jama'ah yang terbatas di Masjid Al Muhajirin. Hal ini dapat mempengaruhi representativitas hasil penelitian dan generalisabilitas temuan.
2. Lokasi Penelitian yang Terbatas: Penelitian ini hanya dilakukan di satu masjid di Perumahan Gunung Simping Permai Cilacap. Hasil penelitian mungkin tidak dapat sepenuhnya mewakili situasi dan konteks pembelajaran Al-Qur'an di masjid lain atau daerah lain.
3. Metode Penelitian yang Terbatas: Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang melibatkan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Metode ini mungkin tidak memberikan data yang cukup untuk melakukan analisis statistik atau memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang efektivitas metode Tahsin secara kuantitatif.
4. Kurangnya Variabel Pengendalian: Penelitian ini mungkin tidak memiliki kontrol penuh terhadap variabel-variabel yang dapat memengaruhi efektivitas metode Tahsin, seperti latar belakang pendidikan jama'ah, motivasi belajar, atau dukungan keluarga. Kurangnya pengendalian ini dapat mempengaruhi hasil penelitian dan penafsiran temuan.
5. Durasi Penelitian yang Terbatas: Penelitian ini mungkin dilakukan dalam jangka waktu yang terbatas, misalnya beberapa bulan atau satu tahun. Durasi yang singkat ini mungkin tidak memungkinkan untuk melihat perubahan jangka panjang dalam efektivitas metode Tahsin atau mengevaluasi dampak jangka panjang terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

Penting untuk diakui bahwa keterbatasan-keterbatasan ini tidak mengurangi nilai penelitian tersebut, namun menjadi pertimbangan untuk menginterpretasikan temuan dan memahami batasan konteks penelitian.